

2 PROFIL KABUPATEN LAMANDAU

2.1 Wilayah Administrasi

Pada tanggal 10 April 2002 Propinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 5 Kabupaten dimekarkan menjadi 13 Kabupaten, salah satu kabupaten yang baru adalah Kabupaten Lamandau. Kabupaten Lamandau adalah pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat. Kabupaten Lamandau, sebagai suatu Kabupaten yang baru dimekarkan di Propinsi Kalimantan Tengah, sejauh ini sudah mempunyai Rencana Tata Ruang Wilayah. Hal ini tercermin dengan sudah adanya Rencana Tata Ruang yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Seperti kita ketahui bersama bahwa dengan makin berkembangnya Kabupaten Lamandau, makin berkembang pula aktifitas perekonomian, dengan adanya Rencana Tata Ruang Wilayah ini menyebabkan program pembangunan maupun aktifitas sosial ekonomi menjadi teratur ruang geraknya, terutama dalam kaitannya untuk mendapatkan hasil pembangunan yang berkesinambungan dan optimal.

Sejak awal dicanangkan sebagai kabupaten baru, Kabupaten Lamandau makin memacu gerak roda pembangunannya. Berbagai sektor dibangun dan dikembangkan demi kemajuan daerah. Upaya-upaya mengembangkan sumber daya alam yang potensial agar menjadi kekayaan aktual dilaksanakan agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat terhadap pemerintah dalam hal pembangunan turut memberi andil yang besar terhadap kemajuan yang ada sekarang ini.

Kabupaten Lamandau adalah salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan Undang – Undang Nomor 5 tahun 2002, yang diresmikan pada tanggal 4 Agustus 2002 dengan Ibukota Nanga Bulik. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran yang berawal dari sebuah kecamatan. Pada awal berdirinya Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km² yang terbagi menjadi tiga wilayah kecamatan, 3 kelurahan dan 79 desa.

Pada tahun 2005, demi untuk memenuhi perkembangan pemerintahan maupun tuntutan pada pelayanan masyarakat, dibentuklah lima kecamatan pemekaran. Dengan demikian jumlah kecamatan di Kabupaten Lamandau menjadi delapan kecamatan, selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 5 desa baru.

Luas wilayah kedelapan kecamatan dan jumlah desa/kelurahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Lamandau Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase	Jumlah Desa/Kel	Jumlah Kel
1	Bulik	665.55	10,38	13	1
2	Bulik Timur	1,074.72	16.76	12	0
3	Menthobi Raya	620,88	9.68	11	0
4	Sematu Jaya	86.85	1.35	8	0
5	Lamandau	1,333.00	20,78	10	1
6	Belantikan Raya	1,263.00	19.69	12	0
7	Batang Kawa	685.00	10.59	9	0
8	Delang	685.00	10.59	10	1
Total		6.414.00	100.00	85	3

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2017

Secara Geografis Kabupaten Lamandau terletak pada 109 s/d 3036 Lintang Selatan dan 110o25 s/d 112o50 Bujur Timur, dan secara administratif kabupaten ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat dan Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan, Arut Utara Kabupaten Kobar.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Arut Selatan. Kabupaten Kobar dan Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kobar.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat.

2.2 Potensi Wilayah Kabupaten Lamandau

Kabupaten Lamandau memiliki lahan yang luas dan subur untuk pertanian, perkebunan, dan peternakanyang dapat memberikan keuntungan berinvestasi, Kabupaten Lamandau memiliki potensi unggulan perkebunan sawit, dengan jumlah yang luas, memiliki banyak pabrik, memproduksi CPO dalam jumlah besar, dan sudah dipasarkan ke pasar Asia dan Eropa.

Di Kabupaten Lamandau juga terdapat banyak bahan galian yang dapat dimanfaatkan. Bahan galian tersebut dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu bahan galian logam dan bahan galian batuan. Bahan galian logam terdiri dari bijih besi, galena, emas, bauksit dan mineral ikutan, sedangkan untuk bahan galian batuan terdiri dari andesit, granit, gamping dan pasir kuarsa.

Tabel 2 : Sumber Daya Mineral Bahan Galian Golongan A dan B di Kabupaten Lamandau

No	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Tipe Endapan	Tereka (ton)	Keterangan
1.	Kec. Belantikan Raya:				
	- Desa Petarikan (Bukit Segulang)	Emas Biji Besi	Plancer		Van Emmichoven
	- Sungai Kunyut	Emas	-	-	-
	- Desa petarikan	Emas	-	-	Van Emmichoven
	- Bintang Mengalih	Biji Besi Timah	Magnetik	1.425.000	Van Emmichoven Kanwil DFE Kalsel
	- Bintang Mengalih (Bukit	Biji Besi	Magnetik	200.000	
	- Nanga Matu	Biji Besi	-	-	Kanwil DFE Kalsel
	- Karang Besi	Biji Besi	-	-	
	- Kahingai	Biji Besi	-	-	
	- Bukit Gojo	Biji Besi	-	2.059.000	
2.	Kecamatan Delang		-		
	- Sei Sambu	Emas Pasir Sirkon	-	-	
3.	Kec. Batangkawa	Emas	-	-	
		Pasir Sirkon	-	-	
4.	Kec. Lamandau				
	- Desa Suja	Kristal	Alluvial	-	PT. Cahaya Bintang
	- Tapin Bini	Kuarsa BatuBara	-	-	

Sumber: KDA 2014/2015

Kabupaten Lamandau merupakan daerah hutan tropis. Keadaan landscape daerah ini yang terdiri dari perbukitan, sungai dan jeram ditambah lagi dengan adat istiadat dan budaya masyarakat yang beragam menjadikan daerah ini sangat tepat untuk dikembangkannya obyek pariwisata yang diharapkan akan lebih besar kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

Kondisi kepariwisataan di Kabupaten Lamandau cukup banyak tetapi masih sangat perlu ditingkatkan promosinya untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan baik asing maupun domestik. Adapun objek wisata tersebut terdiri dari wisata alam dan wisata budaya sebagai berikut:

Silikan Sanglipan

Obyek wisata ini terletak di desa Hulu Jajabo kecamatan Delang dengan obyek utama berupa air terjun ; obyek wisata ini dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh + 130 km (2 jam) dari Nanga Bulik menuju desa Hulu Jajabo dengan kondisi jalan yang sangat baik (aspal).

Silikan Muhur

Obyek wisata ini terletak di desa Hulu Jajabo kecamatan Delang dengan obyek utama berupa air terjun ; obyek wisata ini dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh ±140 km (2 jam) dari Nanga Bulik.

Silikan Tambai

Obyek wisata ini terletak di desa Penyombaan kecamatan Delang dengan obyek utama berupa air terjun ; obyek wisata ini dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh ± 130 km (2 jam) dari Nanga Bulik.

Silikan 33 Tingkat

Obyek wisata ini terletak di desa Penyombaan kecamatan Delang dengan obyek utama berupa air terjun ; obyek wisata ini dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh ± 130 km (2 jam) dari Nanga Bulik.

Silikan Garung

Obyek wisata ini terletak di desa Lopus kecamatan Delang dengan obyek utama berupa air terjun ; obyek wisata ini dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh ± 126 km (2 jam) dari Nanga Bulik menuju desa Lopus dengan kondisi jalan yang sangat baik (aspal).

Susur Sungai

Wisata Susur sungai dengan menggunakan Tubing (Ban Dalam) dapat dijumpai di desa Lopus Kecamatan Delang.

Silangan Sukam

Obyek wisata ini terletak di desa Sekombulan, kecamatan Delang dengan obyek utama air terjun; obyek ini dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh 70 km dari Nanga Bulik atau juga dapat dicapai dengan sungai selama 4 jam.

Air Terjun Palikodan

Obyek wisata panorama alam ini, berada di desa Palikodan, kecamatan Bulik Timur. Obyek wisata alam ini merupakan sungai dangkal dengan air jernih yang mengalir deras. Sangat cocok bagi wisatawan yang memiliki hobi arum jeram.

Rumah Betang Dinding Tambi

Obyek wisata ini berada di kelurahan Tapin, kecamatan Lamandau dengan obyek-obyek Situs Budaya dan dapat ditempuh dengan jalan darat sejauh 60 km dari Nanga Bulik atau juga dapat dicapai melalui sungai selama 2 jam.

Rumah Betang Rumbang Bulin

Rumah Betang ini terletak di desa Bakonsu, kecamatan Lamandau dengan obyek-obyek Situs Budaya. Lokasi dapat ditempuh melalui jalan darat darat sejauh 40 km dari Nanga Bulik atau juga dapat dicapai melalui sungai selama 1,5 jam.

Rumah Betang Rumbang Perak dan Rumah Betang Rumbang Rongas

Lokasinya ada di kelurahan Kudangan, kecamatan Delang dengan obyek-obyek Situs Budaya. Lokasi dapat ditempuh melalui jalan darat darat sejauh 70 km dari Nanga Bulik.

Bebantan Laman

Merupakan acara ritual selamat desa dan pembersihan benda-benda pusaka yang dilakukan oleh masyarakat dayak tomun yang menganut kepercayaan Hindu Kaharingan. Acara ini dilakukan pada setiap tanggal 7 dan bulan 7 setiap tahun.

Festival Bamboo Rafting

Festival ini merupakan acara untuk memeriahkan Bebantun Laman dan juga bertujuan menarik minat wisatawan manca negara di kecamatan Delang. Untuk kedepannya Festival ini akan dijadikan sebagai event tahunan.

Bukit Sampuraga

Tempat ini terletak di Desa Karang Besi, Kecamatan Belantikan Raya dengan objek wisata alam (Legenda). Menuju tempat ini dapat dicapai melalui jalan darat sejauh ± 60 km dari Nanga Bulik atau juga dapat dicapai dengan sungai selama 3,5 jam.

Bukit Sebayon

Obyek wisata panorama alam, flora dan fauna ini, berada di desa Kudangan, kecamatan Delang. Bukit ini dipercaya sebagai surga bagi penganut Kaharingan yang telah meninggal dan telah melalui ritual ayah (tiwah).

2.3 Demografi dan Urbanisasi

Di Kabupaten Lamandau, daerah dengan kepadatan yang tinggi terdapat di kota Nanga Bulik dan di wilayah dimana terdapat perkebunan kelapa sawit seperti kecamatan Sematu Jaya dan kecamatan Menthobi Raya. Tingkat kepadatan yang tinggi di daerah perkebunan merupakan efek dari banyaknya pendatang yang mencari pekerjaan di perkebunan tersebut, dan juga sebagai efek domino dari tingginya perputaran uang sehingga mendorong pendatang untuk berusaha di tempat-tempat tersebut.

Data Kependudukan di Kabupaten Lamandau di uraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 : Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamandau, 2010, 2016 dan 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun %	
		2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
1	Bulik	21989	26 776	27 590	3,29	3,04
2	Sematu Jaya	8715	10 613	10 935	3,29	3,03
3	Menthobi Raya	8982	10 938	11 270	3,29	3,04
4	Bulik Timur	6467	7 875	8 114	3,29	3,03
5	Lamandau	5454	6 195	6 310	2,10	1,86
6	Belantikan Raya	4321	4 909	4 999	2,10	1,83
7	Delang	4866	5 925	6 105	3,29	3,04
8	Batangkawa	2405	2 929	3 018	3,30	3,04
	Total	63199	76 160	78 341	3,12	2,86

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2018

Tabel 4 : Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Bulik	14 763	12 827	27 590	115
2	Sematu Jaya	5 881	5 054	10 935	116
3	Menthobi Raya	6 100	5 170	11 270	118
4	Bulik Timur	4 328	3 786	8 114	114
5	Lamandau	3 332	2 978	6 310	112
6	Belantikan Raya	2 641	2 358	4 999	112
7	Delang	3 251	2 854	6 105	114
8	Batangkawa	1 533	1 485	3 018	103
	Total	41 829	36 512	78 341	115

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2018

Tabel 5 : Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamandau, 2017

No	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
1	Bulik	35,22	41,45
2	Sematu Jaya	13,96	125,91
3	Menthobi Raya	14,39	18,15
4	Bulik Timur	10,36	7,55
5	Lamandau	8,05	4,73
6	Belantikan Raya	6,38	3,96
7	Delang	7,79	8,91
8	Batangkawa	3,85	4,41
	Total	100	12,21

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2018

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2017, jumlah keluarga miskin di Kabupaten Lamandau adalah peringkat kedua paling kecil setelah kota Palangka Raya dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu istilah lain untuk keluarga miskin adalah keluarga pra-sejahtera. Keluarga pra-sejahtera dapat dikatakan sebagai keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs), seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan spiritualitas. Berdasarkan persentase jumlah keluarga yang masih dalam kriteria keluarga pra sejahtera, persentase terbesar berada di kecamatan Belantikan Raya dan Sematu Jaya.

Tabel 6 : Persentase Keluarga Pra Sejahtera di tiap kecamatan di kabupaten Lamandau

No	Kecamatan	Jumlah penduduk	Persentase Keluarga pra sejahtera
1	Bulik	25965	3%
2	Sematu Jaya	10291	9%
3	Menthobi Raya	10607	6%
4	Bulik Timur	7637	8%
5	Lamandau	6076	5%
6	Belantikan Raya	4814	9%
7	Delang	5745	6%
8	Batangkawa	2840	3%

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2017

Pertumbuhan penduduk di kabupaten Lamandau berdasarkan kecamatan berkisar antara 1,83 % sampai 3,04 % per tahun. Proyeksi pertumbuhan penduduk lima tahun kedepan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 7 : Proyeksi Jumlah Penduduk di tiap Kecamatan di Kabupaten Lamandau

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Bulik	29463	30409	31385	32392	33458
2	Sematu Jaya	11677	12052	12439	12838	13260
3	Menthobi Raya	12036	12422	12821	13233	13668
4	Bulik Timur	8665	8943	9230	9526	9839
5	Lamandau	6816	7034	7260	7493	7650
6	Belantikan Raya	5400	5573	5752	5937	6062
7	Delang	6518	6728	6944	7167	7403
8	Batangkawa	3221	3324	3431	3541	3658
Total		81190	83796	86486	92128	94999

Sumber : Hasil Perhitungan

Jumlah Urbanisasi semakin meningkat seiring dengan kemajuan kota Nanga Bulik yang membuat banyak orang yang tertarik yang berpindah ke kota Nanga Bulik.

Isu urbanisasi merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan infrastruktur permukiman. Hal ini dikarenakan dengan semakin besarnya jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan, maka dibutuhkan infrastruktur perkotaan yang handal untuk menunjang kegiatan sosial ekonomi penduduk perkotaan, perkiraan urbanisasi di kabupaten Lamandau digambarkan dalam tabel ini :

Tabel 8 : Proyeksi Urbanisasi di Kabupaten Lamandau

TAHUN	Jumlah Penduduk Perkotaan	Proyeksi Urbanisasi (jiwa)
2019	17574	592
2020	18138	611
2021	18770	681
2022	19233	714
2023	19707	732

Sumber : Hasil Perhitungan

2.4 Isu Strategis Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Indikator umum yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi regional berhubungan erat dengan sektor-sektor yang membentuknya. Artinya, sektor mana saja yang memberikan kontribusi lebih terhadap perekonomian, dan sektor mana saja yang kontribusinya masih kurang sehingga memerlukan perhatian lebih.

Selama kurun waktu 2014-2017, nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Lamandau mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai PDRB ADHK tercatat sebesar 2.53 trilyun rupiah dan pada tahun 2017 mencapai 3,28 trilyun rupiah. Artinya, PDRB ADHB Kabupaten Lamandau mengalami peningkatan sebesar 750 milyar rupiah selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Kontribusi terbesar PDRB ADHK Kabupaten Lamandau tahun 2014-2017 adalah dari sektor pertanian, yaitu sektor perkebunan kelapa sawit sejauh ini membawa dampak cukup signifikan bagi perekonomian masyarakat. Sektor perkebunan kelapa sawit menjadi primadona dikarenakan jenis tanah di Kabupaten Lamandau sangat baik untuk sawit. Geologi permukaan tanah di kawasan Lamandau terdiri dari lapisan humus, jenis tanah latosol dan podsolik merah kuning yang tahan erosi namun memiliki tingkat resapan yang sangat kecil. Jenis tanah yang terdapat di kawasan perencanaan ini adalah tanah kuning dan tanah humus yang subur berwarna hitam pekat.

Tabel 9 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lamandau 2014-2017

dalam : jutaan rupiah

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	789.413,7	848.243,5	933.725,9	998 393,8
2	Pertambangan dan Penggalian	494.186	493.838,1	461.518,3	480 094,3
3	Industri Pengolahan	337.969,1	368.608,6	406.548,4	447 730,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	416,2	455	512,9	578,2
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	678,0	728,4	789,1	861,9
6	Konstruksi	316.064,8	347.613,6	384.382,8	407 866,3
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	220.043,1	240.477,9	262.638,2	283 675,3
8	Transportasi dan Pergudangan	71.155,3	75.148,5	79.645,2	83 874,8
9	Penyediaan Akomodasi dan makan minum	20.243,1	21.052,3	22.009,3	23 561,3
10	Informasi dan Komunikasi	35.574,3	38.263,0	41.219,5	53213,9

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
11	Keuangan dan Jasa Asuransi	33.374,7	35.019,4	36.425,6	38 572,8
12	Real Estat	32.507,9	33.849,1	35.580,3	37 061,7
13	Jasa Perusahaan	1.269,7	1.392,7	1.526,0	1 675,3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	135.883	147.422,4	159.480,9	167 810,4
15	Jasa Pendidikan	145.553,1	158.876,3	173.510,8	181.603,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49.193,3	53.731,8	58.714,5	63 452,6
17	Jasa lainnya	15.752,3	17.053,2	18.480,9	19 624,9
Produk Domestik Regional Bruto		2.523.704,5	2.882.203,3	3.076.708,6	3 280 547,6

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2018

Keadaan topografi Kabupaten Lamandau terdiri dari rawa dataran rendah, dataran tinggi, dan perbukitan, juga dialiri oleh sungai-sungai besar maupun kecil yang menjadi urat nadi perekonomian di daerah ini. Kondisi fisik permukaan wilayah sebagian besar adalah berupa dataran yang relatif bergelombang dengan transisi antara 0 – 25 %. Kondisi ini merupakan bentukan dari perbukitan lemah yang banyak dijumpai pada wilayah sebelah barat, sedangkan cekungan dapat ditemukan pada daerah yang masih berupa rawa. Dibawah permukaan tanah antara kedalaman 10–15 m terdapat kandungan air tanah yang sementara ini digunakan sebagai salah satu sumber air penduduk disamping air permukaan yang ada yaitu sungai. Sedangkan untuk air tanah dalam (>30 m) belum diketahui secara pasti sampai adanya penelitian lanjutan yang lebih detail.

Salah satu aliran permukaan (sungai) terbesar yang melalui wilayah kabupaten Lamandau adalah sungai Lamandau dengan beberapa cabang yang membentuk anak sungai yang berada di sekitar kota antara lain sungai Bulik, sungai Samaliba, sungai Sebelimbingan, sungai Dawak dan lain-lain. Sungai Lamandau beserta anak-anak sungainya disamping berfungsi untuk menunjang kehidupan sehari-hari dari penduduk di sekitarnya juga berfungsi sebagai jalur transportasi. Ketika curah hujan turun dengan intensitas tinggi memberikan potensi luapan air di DAS di kabupaten Lamandau yang mengakibatkan tergenangnya pemukiman warga dan bangunan akses publik.

Tabel 10 : Sungai di Kabupaten Lamandau

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Dapat Dilayari (km)	Rata-rata	
				Kedalaman (m)	Lebar (m)
1	Sungai Bulik	45	45	5	30
2	Sungai Lamandau	65	65	6	65
3	Sungai Belantikan	52	52	4	23
4	Sungai Matu	21	21	3,5	8
5	Sungai Batang Kawa	65	65	6	25
6	Sungai Delang	57	40	5	18
7	Sungai Kungkung	20	-	2	4

Sumber : Review RI-SPAM Kabupaten Lamandau tahun 2016

Iklim di Kabupaten Lamandau, musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai bulan Agustus dengan musim hujan antara bulan September sampai bulan Mei. Curah hujan berkisar antara 154,4 sampai 379 mm³. Curah hujan tertinggi pada bulan November dan terendah pada bulan Februari. Suhu udara antara 23°C sampai 32°C dengan suhu maksimum berkisar antara 22,8°C – 35,2°C dan minimum antara 20,6°C – 34,8°C.

Tabel 11 : Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan, Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lamandau, 2017

Bulan	Curah Hujan mm ³	Hari Hujan	Suhu Udara °C		
			Maks	Min	Rata-Rata
Januari	277,4	29	35,2	22,4	26,2
Februari	154,4	19	35,2	22,1	26,3
Maret	232,3	20	35,2	22,8	26,7
April	231,9	21	34,1	22,2	26,7
Mei	251,3	25	34,4	23,0	26,9
Juni	186,8	19	34,2	22,0	26,7
Juli	164,7	20	34,8	20,6	26,4
Agustus	170,8	17	33,0	21,6	26,3
September	126,1	20	33,9	20,7	27,1
Oktober	203,7	22	34,4	22,2	27,0
November	379,2	27	33,9	22,0	26,5
Desember	199,2	23	34,6	22,2	26,6

Sumber : Kabupaten Lamandau dalam angka 2018

Sektor perdagangan dan jasa yang mayoritas digeluti oleh para pendatang baik di sektor formal maupun informal berdampak pada semakin terpinggirkannya tenaga kerja lain dan bertambahnya wilayah kumuh (slum). Selain itu kurangnya akses untuk menuju daerah terpencil juga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi yang juga berdampak pada jumlah penduduk miskin. Berikut daftar penduduk penerima raskin (beras miskin):

Tabel 12 : Data Penerima Raskin di Kabupaten Lamandau Tahun 2014

No	Kecamatan	RTS (Rumah Tangga Sasaran)			Keterangan
		2013	2014	2015	
1.	Bulik	306	306	711	Berdasarkan data dari Disdukcapil Kabupaten Lamandau Tahun 2013 terdapat 24.256 jumlah keluarga.
2.	Bulik Timur	510	510	205	
3.	Menthobi Raya	223	223	393	
4.	Lamandau	400	400	282	
5.	Belantikan Raya	282	282	507	
6.	Batangkawa	205	205	509	
7.	Delang	860	860	188	
8.	Sematu Jaya	34	34	25	
J U M L A H		2.820	2.820	2.820	

Sumber : Profil Kabupaten Lamandau, 2015

Permasalahan kemiskinan dan Pengembangan Infrastruktur permukiman di perkotaan merupakan persoalan kompleks yang hanya bisa diatasi dengan penanganan secara komprehensif. Pemerintah telah menyiapkan RPJMN 2015-2019 dengan target pengurangan angka kemiskinan hingga 6,5% - 8,0% dan Target mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh pada tahun 2019. Direktorat Jenderal Cipta Karya berkomitmen mendukung kebijakan penanganan kemiskinan dan permukiman di perkotaan, melalui: Pelaksanaan prioritas program cluster Pemberdayaan Masyarakat, Penetapan target RPJMN Bidang Cipta Karya 2015-2019 menuju 100% - 0% - 100% (Target 100% akses air minum, 0% kawasan permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak). Ditjen Cipta Karya meyakini bahwa upaya keberhasilan mencapai target RPJMN 2015-2019 Bidang Cipta Karya (100% - 0% - 100%) sebagian besar akan ditentukan oleh kontribusi peran pemerintah kota/kab, pihak swasta dan peran serta masyarakat. Dalam program pemerintah, pembangunan bidang kesejahteraan sosial lebih difokuskan pada program pro rakyat, keadilan untuk semua dan MDGs seperti yang tertuang jelas pada Inpres Nomor 3 Tahun 2010. Jadi untuk mendukung keberhasilan program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, pemerintah Kabupaten Lamandau selalu mengupayakan konsistensi pelaksanaan program pendukung dari tahun ke tahun.